

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, keluarga maupun bangsa. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan itu adalah usaha yang sengaja (terencana, terkontrol dengan sadar dan secara sistematis) diberikan pada anak didik oleh pendidik agar anak didik yang potensial itu dapat berkembang terarah kepada tujuan tertentu atau pendidikan adalah suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang

komprehensif, dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003:54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, motivasi. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Stabat untuk program keahlian Teknik Instalasi Listrik kepada salah seorang staf pengajar mata diklat Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik (MHPL). Observasi di SMK Negeri 1 Stabat dengan staf pengajar mata diklat Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik. Hasil observasi menunjukkan hasil belajar MHPL siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X untuk standar kompetensi MHPL dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 1.1 Nilai Akhir Semester Standar Kompetensi MHPL Siswa Kelas X SMK N 1 Stabat

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
2008/2009	8,5	5,5	6,8
2009/2010	8,0	4,9	6,2
2010/2011	8,5	5,5	6,5
2011/2012	8,5	5,0	6,5

(Sumber : Data Daftar Kumpulan Nilai MHPL SMK N 1 Stabat)

Dari wawancara dengan guru mata diklat MHPL, sebagian siswa hasil belajar kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart

tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (7,00). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Satu dari beberapa strategi yang dipandang peneliti dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran MHPL adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dengan teknik inquiry.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagai mana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu memerlukan guru pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

Pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran, yang bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Berdasar hal-hal tersebut di atas diharapkan dengan adanya penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran MHPL.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan pada materi pengukuran listrik dan elektronika.
2. Siswa belum mampu memahami, menafsirkan dan mengaplikasikan konsep pengukuran listrik dan elektronika.
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang variasi dalam pembelajaran.
4. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran secara konvensional.
5. Pembelajaran konvensional mengarah pada terselesainya suatu materi tanpa memperhatikan partisipasi dari peserta didik.
6. Guru masih kurang mengikutsertakan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan teknik *Inquiry*.
2. Pemahaman konsep perhitungan dan pengukuran siswa dalam pembelajaran dibatasi pada pemahaman konsep untuk menguasai materi pokok mendeskripsikan konsep pengukuran besaran-besaran listrik.
3. Materi Pengukuran dibatasi pada pokok bahasan pengukuran arus, tegangan dan hambatan saja.

D. Rumusan Masalah

Guna mempermudah dalam memahami penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* maka penelitian dipusatkan pada pertanyaan sebagai berikut:

Apakah penggunaan pendekatan CTL dengan teknik Inquiry pada pembelajaran menggunakan hasil pengukuran listrik di kelas X SMK Negeri 1 stabat dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan CTL dengan teknik Inquiry pada pembelajaran menggunakan hasil pengukuran listrik di kelas X SMK N 1 Stabat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh praktisi pendidikan, khususnya bagi:

1. Lembaga SMK Negeri 1 Stabat, sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMK Negeri 1 Stabat.
2. Guru, sebagai model dalam penggunaan metode belajar siswa.
3. Peneliti, sebagai penambah hazanah keilmuan khususnya menambah pengalaman mengajar siswa dengan pendekatan konstektual.

G. Definisi Operasional

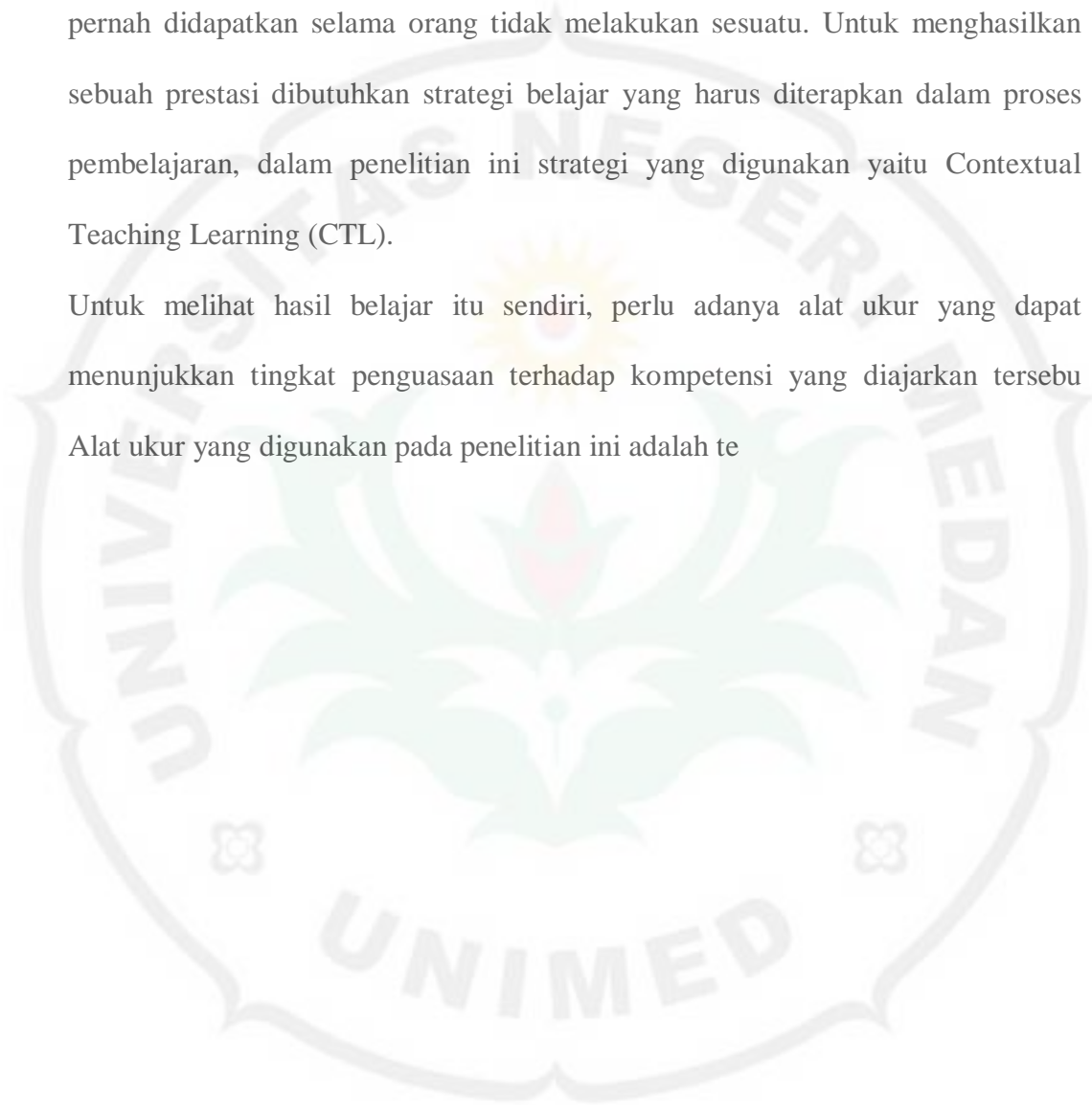
Menurut Winataputra (2007), Hasil belajar merupakan pembuktian dari kecakapan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar adalah pembuktian perubahan tingkah laku melalui proses belajar yang dapat terlihat dari penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir dan keterampilan motorik. Hasil tidak akan

pernah didapatkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan strategi belajar yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini strategi yang digunakan yaitu Contextual Teaching Learning (CTL).

Untuk melihat hasil belajar itu sendiri, perlu adanya alat ukur yang dapat menunjukkan tingkat penguasaan terhadap kompetensi yang diajarkan tersebut.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah te



THE
Character Building
UNIVERSITY